

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual

3.1.1 *Relationship Maintenance*

Teori *relationship maintenance* menjelaskan mengenai bagaimana pasangan perlu berkomunikasi untuk melakukan pemeliharaan hubungan dengan satu sama lain. Dimana hubungan dapat berakhir ketika individu yang terlibat dalam hubungan tersebut menutup diri dari berkomunikasi. *Relationship maintenance* merupakan bagian dari komunikasi keluarga yang berfungsi untuk menjaga keintiman antar individu yang berada dalam suatu hubungan. Manusia menghabiskan banyak dari waktu mereka untuk melakukan pemeliharaan hubungan dibandingkan dengan memulai hubungan baru atau bahkan mengakhiri sebuah hubungan. Karena itu *relationship maintenance* menjadi bagian yang penting dari berjalannya hubungan yang sudah ada untuk bisa menjaga kualitas hubungan.

3.1.2 Strategi *Relationship Maintenance*

Berikut merupakan 5 strategi pemeliharaan menurut riset Stafford & Canary (1991):

a. *Positivity*

Mencakup sikap yang riang dan sopan, tidak sedikit memberikan pujian, ceria dan tidak sembarang memberikan kritik. Strategi positivity ini dapat membuat pasangan nyaman dengan hubungan tersebut sehingga dapat menjaga mutu dari hubungan.

b. *Openness*

Mencakup keterbukaan dalam hubungan. Keterbukaan dapat mencakup keterbukaan untuk membahas atau berdiskusi mengenai hubungan tersebut dengan satu sama lain dan tidak malu untuk memberikan opini serta perasaan individu dalam hubungan mengenai gol mereka dan perasaan mereka mengenai hubungan yang sudah berlangsung tersebut. Melalui *openness* dapat terbentuk rasa saling percaya satu sama lain serta meminimalisir perasaan curiga yang dapat muncul.

c. *Assurances*

Mencakup tindakan ekspresif dimana individu dalam hubungan dapat mengekspresikan kasih serta komitmen mereka kepada pasangan sehingga tindakan

ini dapat membantu menunjukkan kesetiaan pasangan dalam hubungan dan memberikan rasa tenang dan kepastian bahwa hubungan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

d. *Networks*

Pasangan dalam hubungan perlu memiliki lingkaran pertemanan dan keluarga yang bermutu, hal ini dapat mendukung terbangunnya suatu hubungan yang kokoh dan juga dapat bertahan lama.

e. *Sharing Tasks*

Pasangan dalam hubungan ikut membantu mengerjakan Pekerjaan rumah dan mengerjakan tanggung jawab serta bagian mereka dalam pembagian kerja.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2007) penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena, realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha untuk menarik realitas itu sebagai suatu ciri, sifat, karakter, model, dtanda atau gambaran tentang kondisi tertentu.

Penelitian kualitatif, menurut Moleong (2004) adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan fenomena serta realitas yang ada dan menginterpretasikan mengenai bagaimana komunikasi di dalam sebuah keluarga terutama komunikasi pasangan suami istri, dengan situasi dimana kondisi istri memiliki penghasilan yang lebih besar dari suaminya.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Polit & Beck (2004) studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pemahaman dan juga prilaku manusia yang didasarkan oleh pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan serta *scientific theory*. Yin (2003) mendefinisikan studi kasus sebagai metode untuk melakukan suatu penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang. Hal ini menjadikan metode studi kasus sebagai metode yang tepat untuk

menganalisa mengenai fenomena pengalaman hidup pasangan suami istri dengan kondisi istri yang memiliki pendapatan lebih besar dari suami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus merupakan sebuah model dengan fokus kepada eksplorasi sistem terbatas (*bounded system*) atas satu kasus khusus. Studi kasus merupakan metode paling tepat untuk menjawab pertanyaan mengenai “bagaimana” dan juga “mengapa.” Studi kasus juga merupakan metode yang tepat untuk meneliti strategi *relationship maintenance* oleh pasangan EY-HI, SZ-TG, dan FA-JN yang masih berada dalam hubungan pernikahan. Metode studi kasus menjadi metode yang tepat untuk penelitian ini sehingga dapat meneliti mengenai bagaimana ketiga pasangan suami istri dapat melakukan pemeliharaan hubungan dengan kondisi istri yang berpenghasilan lebih besar dari suami. Tugas peneliti adalah untuk mengklarifikasi jawaban narasumber dengan pertanyaan peneliti (Yin, 2006, p. 3). Peneliti memilih metode tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi *relationship maintenance* yang dilakukan oleh pasangan EY-HI, SZ-TG, dan FA-JN dengan kondisi istri memiliki pendapatan lebih besar dari suami melalui observasi serta wawancara yang peneliti lakukan.

3.4 Sasaran penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yang merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi tiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Jenis atau tipe penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik untuk mengambil sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan serta permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian (Payadnya et al, p. 25-26)

Subjek penelitian ini adalah 3 pasang suami istri yaitu EY (40 tahun) & HI (42 tahun), SZ (42 tahun) & TG (43 tahun), dan FA (38 tahun) & JN (35 tahun). Ketiga pasangan ini memiliki situasi dimana istri memiliki pendapatan lebih besar dari suami. Dalam ketiga pasangan ini, mereka juga sudah pernah mengalami konflik yang dikarenakan oleh ketimpangan pendapatan. Peneliti merasa subjek penelitian ini menarik untuk diteliti karena ketiga subyek ini mengalami konflik yang sama dan berada dalam satu komunitas yang sama dimana komunitas ini mengajarkan mengenai pembimbingan pernikahan dan *parenting*.

3.4.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai *relationship maintenance* yang dilakukan dalam pasangan suami istri EY-HI, SZ-TG, dan FA-JN. Ketiga pasangan ini memiliki kondisi dimana istri memiliki pendapatan yang lebih besar dari suami dimana kondisi tersebut dapat menjadi pemicu dari konflik. Peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan mengenai strategi *relationship maintenance* yang digunakan oleh ketiga pasutri ini untuk menjaga kondisi dan kualitas hubungan mereka.

3.5 Sumber Data

Sumber data primer atau sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang akan dihasilkan melalui wawancara. Sumber data primer terdapat dari pasangan suami istri dengan penghasilan istri yang lebih besar dari suami. Data prime yang digunakan dalam penelitian ini akan didapatkan melalui wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) untuk mendapatkan penjelasan yang lebih luas dan dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti.

Sumber data sekunder akan menggunakan data pendukung melalui buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan fenomena dan juga teori yang dapat membantu peneliti dalam penelitian ini. Peneliti akan menggunakan data pendukung dan juga mengati informasi dari narasumber.

3.6 Teknik pengumpulan data

3.6.1 Observasi

Moleong (2008) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan secara terbuka yang diketahui oleh subjek sedangkan sebaliknya, subjek dengan sukarela memberikan kesempatan untuk peneliti agar peneliti dapat mengamati peristiwa yang terjadi, mereka pun juga menyadari bahwa mereka diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan mengobservasi informan yang merupakan pasangan suami dan istri EY-HI, SZ-TG, dan FA-JN saat mereka memberikan informasi pribadi masing-masing, pengamatan juga akan dilakukan peneliti secara *offline* saat mengunjungi rumah narasumber untuk melakukan pengamatan. Pengamatan akan terus berlangsung ketika peneliti melakukan wawancara secara *offline*,

saat bertemu informan. Peneliti akan mengobservasi informan saat informan menjawab pertanyaan wawancara serta komunikasi non verbalnya.

Observasi non-partisipan merupakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti hadir dalam keseharian informan (Bungin, 2001, p. 144). Peneliti ingin menggunakan observasi non-partisipan dikarenakan oleh bagaimana peneliti tidak akan ikut terlibat dalam proses serta kegiatan subjek di rumah mereka.

3.6.2 Wawancara

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk mengemukakan masalah yang perlu diteliti, selain itu peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang lebih sedikit. Sehingga wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tatap muka yang akan dilakukan. Wawancara akan dilakukan dengan pasangan secara bersamaan lalu akan dilakukan wawancara terpisah dengan masing-masing individu. Peneliti ingin mencari tahu pengalaman responden dan juga mendapatkan data serta gambaran yang mendalam (West & Turner, 2009). Wawancara akan dilakukan peneliti secara offline dengan cara berkunjung ke rumah narasumber

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik Analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Bogdan dalam Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga bahan-bahan lain sehingga dapat memudahkan untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009) terdapat 3 aktifitas dalam analisis data kualitatif, yaitu:

(1) Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti akan focus pada fenomena komunikasi yang sudah terjadi di dalam keluarga. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk yang lisan dan juga didalam table.

(2) Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman memaparkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data dan juga teks yang berupa narasi. Penyajian data oleh peneliti akan menggunakan matriks yang akan memudahkan peneliti untuk dapat melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Peneliti akan memberikan deskripsi dalam bentuk tulisan mengenai temuan-temuan dan data yang didapatkan.

(3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan akan didapatkan melalui kategorisasi jenis pengalaman komunikasi dalam keluarga.

3.8 Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2007) menyatakan bahwa uji keabsahan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang akan dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi untuk memperoleh data yang sesuai. Peneliti juga akan melakukan triangulasi teori membandingkan teori dasar dengan teori lain sebagai pendukung sehingga dapat mendapatkan kesimpulan yang lebih utuh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan cara mewawancarai JS sebagai pemuka agama dalam komunitas EY-HI, SZ-TG, FA-JN dan juga menanyakan L dan F yang merupakan pembimbing dari SZ-TG, FA-JN untuk memberikan data pendukung.